

KAJIAN VISUAL POSTER G20 AKUN INSTAGRAM JOKOWI

Asrinaldi¹, Sumema²

¹Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institute Seni Budaya Aceh, Aceh, Indonesia
e-mail : asrinaldi@isbiaceh.ac.id

²Manajemen Informatika, Jurusan Teknologi Informasi
Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia
e-mail : sumema@pnp.ac.id

Diterima : 28 Agustus 2023. Disetujui : 25 November 2023. Dipublikasikan : 30 Desember 2023
©2023 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses
terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Poster G20 dari elemen visual.. Poster G20 adalah sebuah poster ucapan selamat datang dari presiden Indonesia kepada para audiens yang hadir dalam acara tersebut. Poster ini memvisualkan lokasi acara yang berada di Bali dengan ilustrasi yang menampilkan kekhasan dan keunikan Bali secara ringkas melalui visual keindahan alam, keunikan arsitektur, kesenian, dan kehidupan masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Poster ini memiliki susunan layout yang baik dengan sequence, balance, contrast, dan unity yang tepat. Meskipun judul dan by line pada poster belum optimal dalam tingkat readability, namun poster ini mampu memberikan informasi yang penting mengenai lokasi acara dan keunikan Bali secara visual yang menarik.

Kata kunci: Ilustrasi, Poster, G20

ABSTRACT

This research examines the visual elements of the G20 poster. The G20 poster is a welcome poster from the Indonesian president to the audience attending the event. This poster visualizes the location of the event in Bali with illustrations that briefly display the uniqueness and uniqueness of Bali through visuals of natural beauty, unique architecture, art and people's lives from an economic, social and cultural perspective. This poster has a good layout arrangement with the right sequence, balance, contrast, and unity. Even though the title and by line on the poster are not optimal in terms of readability, this poster is able to provide important information about the location of the event and the uniqueness of Bali in a visually attractive way.

Keyword: *Illustration, Poster, G20*

PENDAHULUAN

G20 atau *Group of Twenty* adalah sebuah forum utama kerja sama ekonomi internasional dengan anggota negara-negara dengan perekonomian besar di dunia terdiri dari 19 negara dan 1 lembaga Uni Eropa. Anggota G20 terdiri dari Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa.

G20 dibentuk pada tahun 1999 atas inisiasi anggota G7. G20 merangkul negara maju dan berkembang untuk bersama-sama mengatasi krisis, utamanya yang melanda Asia, Rusia, dan Amerika Latin. Tujuan G20 adalah mewujudkan pertumbuhan global yang kuat, berkelanjutan, seimbang, dan

inklusif. G20 pada awalnya merupakan pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral. Namun sejak 2008, G20 menghadirkan Kepala Negara dalam KTT. Pada tahun 2010 dibentuk pembahasan di sektor pembangunan. Sejak saat itu G20 terdiri atas Jalur Keuangan (Finance Track) dan Jalur Sherpa (Sherpa Track). Sherpa diambil dari istilah untuk pemandu di Nepal, yang menggambarkan bagaimana para Sherpa G20 membuka jalan menuju terwujudnya KTT. Indonesia mendapat kesempatan untuk menjadi tuan rumah pelaksanaan Presidensial G20 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Desember 2021 hingga pelaksanaan KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) G20 pada tanggal 23 hingga 24 November tahun 2022 yang dilaksanakan di kawasan Nusa Dua Bali dengan mengusung tema "*Recover Together, Recover Stronger*".

Dalam menyambut pelaksanaan kegiatan ini, Presiden Republik Indonesia yang menjabat, yaitu Ir. H. Joko Widodo atau Jokowi merilis sebuah poster digital pada halaman media sosial Instagram miliknya. Poster ini memiliki dimensi 3:2, dengan ilustrasi serta *tagline* “Welcome to Indonesia”.

Poster berasal dari kata "*to post*" yang berarti menempelkan. Sebagai kata benda berarti post atau bisa dibilang juga surat. Poster dapat diartikan sebagai tukang menempelkan surat pengumuman (Sastrosoediro, 1998: 7). Poster memiliki banyak fungsi, diantaranya: memberikan suatu informasi, menggalakkan, menggiatkan, memobilisasi, menjelaskan, bertanya, membangkitkan, memberikan dasar kehendak dan juga meyakinkan. Oleh karena itu, sebuah poster harus mampu menarik perhatian, ingatan, kepentingan atau setidaknya rasa ingin tahu seseorang tentang apa pesan yang disampaikan dalam poster tersebut (Sastrosoediro, 1998: 9).

Sebagai media komunikasi visual, poster harus memenuhi kaidah-kaidah desain yang baik seperti ilustrasi, warna dan tipografi yang ditampilkan, sehingga gagasan yang diusung oleh poster bias dipahami dan diterima dengan baik oleh *audience* atau penikmat karya. Hingga poster cenderung menampilkan ilustrasi dan ukuran teks yang besar agar mampu menarik perhatian sekaligus memiliki keterbacaan yang baik.

Anggraini dan Nathalia (2018:13) menjelaskan Desain komunikasi visual adalah kemampuan merancang konsep yang matang dengan memberikan solusi terbaik melalui visual. Desain komunikasi visual, mempelajari berbagai macam bentuk, visual, warna, komposisi, cetak animasi, pembuatan video, secara mendetail. Para desainer harus memiliki ide baru, menarik, tepat sasaran, dan tepat guna untuk membuat sebuah karya desain.

Dalam penciptaan sebuah desain poster, perlu dilakukan tahap penggalan ide perancangan sehingga dapat menghasilkan rancangan tatanan elemen visual secara tepat dan baik atau dikenal dengan proses layout. Layout atau tata letak merupakan perencanaan semua unsur naskah iklan seperti tulisan, gambar, ilustrasi, teks, nama, alamat, dan sebagainya, dengan pengukuran seksama. (Jefkins, 1995:390). Menurut, Rustan (2008). Layout yang baik tercipta karena menggunakan formula dasar prinsip prinsip pada layout. Prinsip dasar layout dapat dikatakan merupakan prinsip dasar desain grafis, antara lain:

1) *Sequence*/Urutan

Urutan, biasanya disebut dengan istilah hierarki atau flow atau aliran. *Sequence*/urutan merupakan metode untuk mengutamakan dan mengurutkan mana yang dibaca di awal dengan yang harus dibaca terakhir. *sequence*/urutan akan membantu audiens dengan otomatis mengurutkan pandangan matanya seperti apa yang diharapkan. Biasanya flow yang diciptakan

dalam poster film itu berasal dari bentuk bentuk abjad, huruf yang sering digunakan adalah huruf I, Z, L, dan C.

2) *Emphasis*/Penekanan

Emphasis dapat diaplikasikan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Objek atau elemen yang dirasa penting diaplikasikan menggunakan ukuran lebih besar dibandingkan elemen layout lainnya yang terdapat pada poster.
- b. Pemilihan warna dengan kontras berbeda sendiri dengan latar belakang dan elemen lainnya.
- c. Pemilihan posisi strategis dan terlihat menarik perhatian audiens. Pembaca lebih biasa melakukan dari atas ke bawah dan kiri ke kanan. Sehingga letak yang paling jarang dilihat pertama kali adalah bagian kiri atas, posisi tersebut merupakan letak pertama kali yang akan dilihat oleh pembaca.
- d. inovatif dalam pemilihan style yang digunakan sehingga tampak berbeda dengan lainnya

3) *Balance*/Keseimbangan

Keseimbangan dalam suatu layout tidak berarti keseluruhan layout harus berisikan objek yang mungkin tidak perlu, tetapi lebih kepada bagaimana dapat menampilkan kesan seimbang dalam penggunaan elemen yang diperlukan dengan tata letak yang tepat. *Balance* / keseimbangan tidak saja mengenai tata letak tetapi terkadang mengenai besar-kecil, warna, arah, dan elemen lainnya.

4) *Unity* / Kesatuan Layout

Kesatuan dalam layout memiliki dampak yang besar pada pembaca, Sebuah layout wajib memiliki kesan *unity*/kesatuan. Dasarnya memiliki persamaan dan kesatuan antara elemen-elemen desain. tulisan, ukuran, warna, gambar, letak, bentuk, dan lainnya. bagian tersebut harus disusun secara tepat sehingga saling berkaitan. Rustan (2010:112) mendeskripsikan “media dalam menyampaikan ide/pemikiran/konsep pada komunikasi visual merupakan aspek fisik dan non fisik yang terdapat dalam jenis huruf. Sehingga pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan secara efektif, dengan penggunaan jenis huruf dengan pesan yang harus disampaikan”.

Menurut Kartono (2015:1) tipografi adalah suatu sarana komunikasi visual yang sangat berarti oleh manusia dan huruf merupakan saksi yang menuliskan dan menceritakan peradaban manusia selama berabad abad lamanya. Huruf memiliki klasifikasi berdasarkan

latar belakang sejarah perkembangan tipografi yang diambil dari momentum-momentum penting dalam perjalanan sejarah penciptaan dan pengembangan bentuk huruf. Berikut adalah jenis klasifikasi rupa huruf dalam tipografi 1. *Serif* 2. *San Serif* 3. *Script* 5. *Slab Serif* dan 6. *Miscellaneous*.

Tipografi sebagai salah satu elemen desain yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh elemen desain lainnya, serta dapat mempengaruhi keberhasilan suatu karya desain secara keseluruhan. Ada 4 hal yang akan menentukan kesuksesan desain terkait tipografi 1. *Legibility* 2. *Readability* 3. *Visibility* dan 4. *Clarity*

Desain layout merupakan pola penyusunan dalam satu halaman atau iklan pada karya desain. Penelitian ini akan menganalisis bentuk terapan layout yang digunakan pada poster G20 Bali yang menjadi postingan akun media sosial Instagram @jokowi dalam rangka menyambut acara tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Jane Richie Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moelong, 2007: 5-6) Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif yang hanya menjabarkan, menjelaskan suatu peristiwa atau situasi. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang saat ini terjadi atau ada (Rahmat, 2002: 24). Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai teori dan informasi yang terkait dengan objek penelitian tersebut yang bersumber dari informasi yang telah dikaji, proposal, jurnal dan artikel. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara studi literatur.

Sumber data sekunder didapatkan peneliti dari berbagai teori dan informasi yang telah di kaji, serta studi pustaka seperti menggunakan proposal, buku-buku dan juga artikel yang menyangkut tentang poster G20 Bali. Peneliti menyajikan data dengan cara studi literatur yang dilakukan adalah menganalisis data dan artikel-artikel serta menggunakan kutipan-kutipan dari buku sesuai dengan poster terkait dengan objek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut.

Sebuah karya poster dapat dikatakan baik apabila memenuhi kaidah Desain Komunikasi visual Tipografi dan Format Layout yang baik. Penulis menganalisis poster G20 ini dengan membahas elemen

dari desain dan layout guna menjabarkan bagaimana penyusunan layout dalam poster G20.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Poster G20

Elemen Visual

Poster ini memiliki dimensi 3:2 yang diposting di laman Instagram pribadi @jokowi, sehari sebelum penyelenggaraan Konferensi Tingkat tinggi G20 yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 November 2022 di Bali. Poster ini memiliki beberapa elemen desain yang terdiri dari ilustrasi, logo dan teks.

a. Ilustrasi

Ilustrasi pada poster ini terdiri dari susunan dari objek manusia, tumbuhan, hewan, benda alam dan benda buatan manusia. Penggambaran ilustrasi dibuat menggunakan gaya kartun Pola penyusunan tampak acak, berurutan dari atas hingga ke bawah dan memenuhi keseluruhan area poster. Terdapat beberapa ilustrasi bangunan yang dapat diidentifikasi sebagai bangunan khas daerah Bali yaitu monument Garuda Wisnu Kencana serta pintu gapura. Terlihat beberapa keterkaitan antara objek manusia dan benda, yang berada disekitarnya yang dapat disimpulkan sebagai bagian dari aktifitas objek manusia tersebut. Aktifitas yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah perdagangan, kesenian tarian bali, transportasi dan tradisi masyarakat Bali. Pada sisi kanan atas area poster diberikan sebuah logo Konferensi Tingkat Tinggi G20 dengan porsi ukuran yang cukup baik dan kontras dengan latar.

b. Penggunaan Warna

Ilustrasi ini terdiri dari beberapa warna dan didominasi oleh warna hijau yang menempati objek tumbuh-tumbuhan dengan bentuk yang beragam, porsi selanjutnya diisi oleh warna biru yang menempati objek langit, sungai dan laut. Secara psikologi, warna hijau memberikan makna merujuk kepada alam dan menyimbolkan rasa tenang, dan damai. Monica (2011) menjelaskan bahwa adalah kesuburan, uang, pertumbuhan, penyembuhan, kesuksesan, natural, harmoni, kejujuran, muda memberikan kesan teratur, memberikan kesembuhan.

Teknik pewarnaan yang digunakan pada ilustrasi ini menggunakan gaya cell shading dan teknik blocking. Menurut Gumelar (2011:126) dalam Dina Savitri (2018) pada teknik *digital coloring*, terdapat beberapa teknik mewarnai yaitu mewarna gaya block (*fill*) untuk memberikan kesan yang sederhana.

c. Tipografi

Terdapat dua bagian Tipografi yang muncul pada poster ini yang berada pada posisi yang terpisah yaitu judul poster dan byline. Rustan (2009:8) menjelaskan bahwa judul merupakan kata singkat yang mengawali sebuah artikel di dalam layout dan diberikan porsi besar untuk menarik perhatian pembaca dan membedakannya dari elemen layout lainnya. Sementara by line merupakan teks berisi nama penulis, disertai keterangan jabatan atau keterangan lainnya yang ditempatkan di akhir naskah.

Tipografi pada judul ditempatkan pada bagian atas poster dengan kalimat “*Wellcome to Indonesia*”. Judul ini memiliki ukuran yang cukup besar mendekati setengah dari lebar area poster. Penyusunan judul ditulis menurun ke bawah dengan membagi kata “*welcome to*” dan “*Indonesia*”. Proporsi tulisan pada kata “*Indonesia*” dibuat lebih besar sehingga terlihat lebih dominan dari kata sebelumnya serta posisi kata tersebut tidak sejajar, tetapi berada di sisi kanan susunan. Judul ditulis dengan gaya font “*Handwriting*” yang belum dapat diidentifikasi nama dari font tersebut. Judul ditulis dengan warna putih, tidak terlalu kontras dengan latar langit yang berwarna biru, sehingga membuat *readability* belum maksimal.

Pada bagian *by line* terdapat kalimat “*Presiden Joko Widodo*” yang ditulis dengan gaya *handwritten* dan terlihat sejenis dengan font judul. *By line* diberikan warna putih dan memiliki *readability* yang rendah karena kontras pada warna putih tidak terbangun dengan baik ketika dipadukan dengan latar yang terdiri dari berbagai macam warna.

Layout

a. *Sequence*

Sequence pada poster ini membentuk susunan huruf Z, dimana titik awal visual berada pada pojok kiri atas yang ditandai dengan ilustrasi monument Garuda Wisnu Kencana. Kemudian pandangan terarah ke kalimat judul yang berada di tengah atas dari area layout. Alur *sequence* selanjutnya menurun hingga ke bawah dan berakhir pada *element by line*.

b. *Contrast*

Kontras tercipta dengan baik pada ilustrasi, dimana setiap objek pada ilustrasi mampu terlihat berbeda dari objek yang lainnya, sehingga dapat dengan mudah diidentifikasi. Pada susunan teks dan judul, kontras terlihat tidak begitu baik dikarenakan pemilihan warna pada teks dengan tingkat kecerahan hampir mendekati warna pada latar dan perbedaan warna yang dapat dilihat pada elemen judul poster dari latar yang beragam pada elemen *by line*.

c. *Balance*

Balance atau keseimbangan pada poster ini terlihat disusun dengan baik. Keseimbangan terbangun secara asimetris dimana objek dengan ukuran dan warna yang beragam disusun secara acak, tetapi penempatannya mempertimbangkan aspek keseimbangan secara menyeluruh pada area poster. Keseimbangan ini terbangun secara vertical, maupun horizontal. Keseimbangan juga terbangun dari pemilihan dan penempatan warna pada objek-objek ilustrasi.

d. *Unity*

Penempatan objek dengan warna dan ukuran yang beragam pada ilustrasi menciptakan perbedaan yang jelas. Poster ini Beberapa objek dengan warna yang hampir seragam pada setiap sisi luar area ilustrasi untuk memberikan kesan framing. Hal tersebut menciptakan ilusi visual bahwa elemen ilustrasi yang beragam tersebut terdiri dari satu kesatuan yang utuh.

PENUTUP

Poster G20 merupakan sebuah poster ucapan selamat datang atau sambutan dari presiden Republik Indonesia yang ditujukan kepada setiap peserta maupun individu yang terlibat dalam acara tersebut. Poster memuat kalimat “*Wellcome to Indonesia*” tetapi memvisualkan secara khusus lokasi tempat dilaksanakannya acara yaitu pulau Bali yang dapat diidentifikasi dari objek-objek visual pada ilustrasi. Ilustrasi pada poster menceritakan kekhasan dan keunikan Bali secara ringkas melalui visual keindahan alam, keunikan arsitektur, kesenian, dan kehidupan

masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Judul dan *by line* pada poster belum memiliki tingkat *readability* yang baik, namun secara layout, poster ini disusun dengan *sequence, balance, contrast, dan unity* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Savitri, Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, Vol. 7, No, 1, September 2018
- Kartono, Gamal. 2015. Tipografi. Medan: UNIMED PRESS
- Lia Anggraini S., Kirana Nathalia, (2018). Desain komunikasi visual : dasar-dasar panduan untuk pemula. Bandung: Nuansa
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, Jurnal HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, Oktober 2011
- Rahmat Jalalludin. 2002. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rustan, Surianto., 2010. Huruf Font Tipografi, Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama
- Rustan, Surianto., 2008. Layout: Dasar dan Penerapannya, Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama
- Sastrosoediro, M. (1998). Poster layanan masyarakat dan generasi muda. Yogyakarta: Indonesia Cerdas